

Mahasiswa PIAUD UIN Saizu Purwokerto Gelar Drama Musikal Budaya Lokal Banyumasan

Oleh: Robin Abdulrahman ---- Editor: Candranita Purbani ----- 08 Nov 2024 - 15:55



Foto : Dokumentasi Humas UIN Saizu

KBRN, Banyumas: Mahasiswa Semester 6 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto berhasil menggelar pementasan drama musikal bertema budaya lokal Banyumasan di Gedung Student Center (GSC) UIN Saizu. Acara ini menjadi wadah untuk mengenalkan sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal Kabupaten Banyumas melalui seni pertunjukan.

Pementasan kali ini mengangkat dua cerita utama, yaitu *Asal Usul Curug Cipendok* dari Kelas 6 PIAUD A, dan *Jejak Lengger* dari Kelas 6 PIAUD B. Kedua drama musikal ini menghadirkan kisah-kisah menarik yang menggali potensi budaya lokal Banyumasan.

Salah satu pementasan yang menarik perhatian adalah *Jejak Lengger*, yang dipersembahkan oleh mahasiswa Kelas 6 PIAUD B. Drama ini mengisahkan perjalanan dua anak, Ara dan Kirana, yang hidup di Banyumas, sebuah daerah yang dikenal dengan Tari Lengger sebagai salah satu tarian tradisionalnya.

Cerita berfokus pada Ara yang awalnya lebih tertarik dengan tarian modern, namun melalui persahabatannya dengan Kirana, ia akhirnya menemukan kekayaan budaya tradisional melalui Tari Lengger.

Pementasan ini melibatkan beberapa mahasiswa, antara lain Vidya Rahayu Wulandari yang memerankan Kirana, Etika Fatmaningsih sebagai Ara, serta Widya Oktaviani

sebagai Ibu Kirana. Peran ibu Ayu, seorang pelatih tari Lengger, dimainkan oleh Diah Rini Trimulyani. Bersama dengan teman-teman lainnya, mereka berhasil membawa dinamika cerita yang mengalir dengan baik, memberikan pesan penting tentang pentingnya menjaga dan menghargai budaya tradisional.

Perwakilan mahasiswa PIAUD B Rahayu mengatakan, pentingnya menjaga warisan budaya tradisional seperti Tari Lengger menjadi hal yang tak kalah relevan meskipun di tengah derasnya arus perkembangan zaman. "Boleh saja kita mengikuti perkembangan zaman, tetapi kita juga harus melestarikan budaya yang ada di sekitar kita," ujar Rahayu dalam keterangan pers Jumat (8/11/2024).

Senada dengan itu, mahasiswa lainnya menegaskan bahwa tari tradisional bukanlah sesuatu yang kuno, melainkan bagian penting dari identitas budaya yang harus terus diperkenalkan. "Dengan tarian tradisional, kita bisa memperkenalkan budaya kita ke seluruh dunia," tambahnya.

Dosen Pengampu Mata Kuliah Seni Tari dan Peran, Fajry Subhaan Syah Sinaga, mengungkapkan bahwa pementasan ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan sejak awal semester. Ia menilai kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkreasi serta memperkuat rasa cinta mereka terhadap budaya lokal. "Pementasan ini mengasah kreativitas mahasiswa sekaligus meningkatkan kecintaan mereka terhadap budaya kita," ujarnya.

Ketua Program Studi PIAUD FTIK UIN Saizu Purwokerto, Dr. Asef Umar Fakhruddin, memberikan apresiasi tinggi atas terselenggaranya acara ini. Ia berharap pementasan serupa dapat diadakan secara rutin setiap tahunnya untuk mengasah kreativitas mahasiswa sekaligus meningkatkan kepekaan terhadap budaya lokal. "Kegiatan ini tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga melatih kepekaan terhadap budaya lokal," ungkapnya.